

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, efikasi diri akademik mahasiswa berada pada kategori sedang, baik pada skor total *Efikasi Diri akademik (EDA)* maupun pada dimensi *Interaction at University (IU)*, *Performance out of Class (PoC)*, *Performance in Class (PiC)*, maupun *Managing Work–Family–University (MWFU)*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan akademik, interaksi di universitas, performa di dalam dan luar kelas, serta pengelolaan tuntutan akademik dengan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki menunjukkan rerata efikasi diri akademik yang lebih tinggi pada dimensi PoC, PiC, MWFU, dan skor total EDA, sedangkan perempuan sedikit lebih tinggi pada dimensi IU. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan akademik, serta penggunaan AI.

Berdasarkan usia, efikasi diri akademik mahasiswa menunjukkan variasi yang relatif kecil pada dimensi IU, PoC, PiC, MWFU, dan skor total EDA. Sebagian besar kelompok usia memiliki tingkat keyakinan akademik yang cukup berdekatan, sehingga usia tidak tampak sebagai faktor pembeda yang kuat secara deskriptif. Didapatkan beberapa variasi pada kelompok usia tertentu, terutama usia 18, 20, dan 23 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik lebih mungkin dipengaruhi oleh pengalaman belajar, adaptasi akademik, regulasi diri, dan dukungan lingkungan daripada usia semata.

Berdasarkan program studi, efikasi diri akademik mahasiswa menunjukkan variasi deskriptif antar jurusan. Mahasiswa Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Industri cenderung memiliki skor lebih tinggi dibandingkan PWK. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran teknik yang menuntut pemecahan masalah, latihan berulang, kerja laboratorium, dan penguasaan kompetensi teknis.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan Teknik sampling juga perlu diperluas agar distribusi responden pada setiap kelompok lebih seimbang. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI. Pengendalian variabel seperti intensitas penggunaan AI, prestasi akademik, semester, dan pengalaman belajar juga penting agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang menguji hubungan antara penggunaan AI, efikasi diri akademik, prestasi akademik, dan ketergantungan terhadap AI. Selain itu, studi komparatif antarprogram studi, angkatan, atau perguruan tinggi dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas. Pendekatan kualitatif juga disarankan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI sebagai pendukung belajar mandiri.